

PERAN ALAT MUSIK TRADISI DALAM PELAKSANAAN IBADAH GEREJA GKPS PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN BARU, KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA

Ari Rotuah Sipayung¹, Henro Gunawan Sinaga², Kardo Hotmarulitua Sijabat³,
Yondi Geovani Malau⁴, Maulypurba⁵

sipayungari321@gmail.com¹, henrogunawan239@gmail.com², kardosijabat39@gmail.com³,
yondimalau11@gmail.com⁴, maulypurba@yahoo.com⁵

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami peran alat musik tradisional dalam pelaksanaan ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama: wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya yaitu bahwa Penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah GKPS Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara, memperkaya pengalaman ibadah dengan menciptakan atmosfer sakral, memperkuat identitas budaya, dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Namun, praktik ini dihadapkan pada tantangan seperti ketersediaan alat musik, biaya, dan integrasi dengan ibadah modern. Gereja mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan, penggalangan dana, dan kolaborasi dengan budayawan. Upaya ini diharapkan menjaga keberlanjutan musik tradisional sebagai bagian integral dari ibadah gereja dan warisan budaya Simalungun.

Kata Kunci: Peran Alat Musik, Tradisi, Ibadah Gereja GKPS.

PENDAHULUAN

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, yang berlokasi di Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu pusat keagamaan yang memadukan tradisi budaya lokal dengan praktik ibadah Kristen. Gereja ini, selain berfungsi sebagai tempat peribadatan, juga menjadi wadah pelestarian budaya Simalungun, termasuk dalam aspek musik tradisional. Musik tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Simalungun, dan penggunaannya dalam ibadah gereja mencerminkan harmonisasi antara spiritualitas dan identitas budaya. (Sasongko, 2019)

Alat musik tradisional Simalungun, seperti gonrang (gendang), ogung (gong), taganing (drum), dan sarune (alat musik tiup), bukan hanya instrumen yang menciptakan melodi, tetapi juga medium yang menghubungkan jemaat dengan warisan leluhur mereka. Dalam konteks ibadah, alat-alat musik ini memperkaya pengalaman spiritual jemaat dengan menambahkan dimensi budaya yang khas. Suara dan ritme yang dihasilkan alat musik tradisional menciptakan suasana khidmat dan mengundang partisipasi emosional yang mendalam, sehingga meningkatkan kualitas ibadah secara keseluruhan.

Pendekatan integratif ini juga memiliki dampak signifikan dalam melestarikan budaya Simalungun di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Generasi muda yang terlibat dalam kegiatan musik di gereja mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengapresiasi tradisi musik leluhur mereka. Dengan demikian, gereja tidak hanya menjadi

tempat ibadah tetapi juga menjadi benteng budaya yang menjaga dan mengembangkan warisan Simalungun.(Daulay, 2020b)

Namun, integrasi alat musik tradisional dalam ibadah gereja juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketersediaan instrumen, pemeliharaan alat musik, dan kebutuhan akan pelatihan bagi jemaat untuk memainkan alat-alat musik tersebut dengan baik. Meski demikian, komitmen gereja dan dukungan komunitas memberikan harapan untuk terus menjaga dan memperkuat sinergi antara budaya dan spiritualitas ini.(Suan et al., 2022)

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang peran alat musik tradisional dalam pelaksanaan ibadah di Gereja GKPS Padang Bulan, bagaimana praktik ini memperkaya pengalaman ibadah, serta tantangan dan upaya yang dilakukan dalam pelestarian budaya musik tradisional di gereja tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami peran alat musik tradisional dalam pelaksanaan ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama: wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemimpin gereja, pemain alat musik tradisional, dan jemaat aktif. Informan dipilih secara purposive karena keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap jenis alat musik tradisional yang digunakan, proses dan cara penggunaannya, persepsi jemaat terhadap peran alat musik tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.(Ankada, 2017)

Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan ibadah di Gereja GKPS Padang Bulan. Peneliti mengamati jenis dan kondisi alat musik yang digunakan, proses persiapan dan pelaksanaan musik, interaksi antara pemain musik dan jemaat, serta atmosfer dan suasana ibadah yang tercipta. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat untuk memastikan data yang diperoleh objektif.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pembacaan ulang dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Tema-tema ini kemudian dikategorisasi untuk melihat pola dan hubungan antar tema, dan kesimpulan ditarik berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi.(Kiring, 2023)

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan hasil observasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa dan mengonfirmasi hasil transkripsi wawancara, memastikan akurasi dan kebenaran data yang diperoleh..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait peran alat musik tradisional dalam pelaksanaan ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa alat musik tradisional bukan hanya elemen

dekoratif, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam memperkaya pengalaman spiritual jemaat.

Peran Alat Musik Tradisional dalam Pelaksanaan Ibadah

Alat musik tradisional memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Penggunaan alat musik tradisional tidak hanya menambah dimensi budaya dalam ibadah, tetapi juga memperdalam pengalaman spiritual jemaat. (Saragih et al., 2022) Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran alat musik tradisional dalam pelaksanaan ibadah di gereja tersebut:

1. Menciptakan Atmosfer Khidmat dan Sakral

Alat musik tradisional seperti gonrang (gendang), ogung (gong), taganing (drum), dan sarune (alat musik tiup) digunakan untuk menciptakan atmosfer yang khidmat dan sakral dalam ibadah. Suara alat musik ini membawa nuansa spiritual yang dalam, membantu jemaat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih nyata. Musik tradisional yang dimainkan dengan penuh penghayatan memperkuat momen-momen penting dalam ibadah seperti saat doa, pujian, dan penyampaian firman. (Janawati & Gulo, 2022)

2. Memperkuat Identitas Budaya

Penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah juga berperan dalam memperkuat identitas budaya Simalungun di kalangan jemaat. Alat musik ini merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis dan simbolis tinggi. Dengan memasukkan elemen musik tradisional dalam ibadah, gereja berkontribusi pada pelestarian budaya Simalungun dan membangun rasa kebanggaan serta ikatan yang kuat dengan akar budaya jemaat. (Sasongko, 2019)

3. Meningkatkan Partisipasi Jemaat

Musik tradisional dalam ibadah mengundang partisipasi aktif dari jemaat. Mereka tidak hanya sebagai pendengar pasif tetapi juga berperan sebagai penyanyi dan pemain musik. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan yang lebih tinggi di antara jemaat. Partisipasi aktif ini juga membantu menghidupkan suasana ibadah dan membuat jemaat merasa lebih terlibat secara emosional dan spiritual.

4. Menambah Dimensi Spiritual dalam Ibadah

Alat musik tradisional memberikan dimensi tambahan dalam pengalaman spiritual jemaat. Ritme dan melodi yang khas dari musik tradisional dapat membawa jemaat ke dalam suasana meditasi dan refleksi yang lebih dalam. Musik ini juga dapat menyentuh hati jemaat secara unik dan membawa perasaan damai, sukacita, atau penyesalan yang mendalam, tergantung pada konteks penggunaannya dalam ibadah.

5. Mengintegrasikan Nilai-nilai Tradisional dalam Ibadah Modern

Dengan menggunakan alat musik tradisional, GKPS Padang Bulan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam praktik ibadah modern. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional dan modern tidak harus saling bertentangan, tetapi dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang kaya dan bermakna. Integrasi ini juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas gereja dalam menjaga relevansi budaya di tengah perubahan zaman. (Surjana, 2019).

Tantangan dalam Pelaksanaan Musik Tradisional

Penggunaan musik tradisional dalam ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun

(GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, tidaklah terlepas dari berbagai tantangan. Meskipun memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi, praktik ini menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar tetap berkelanjutan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan musik tradisional:

1. Ketersediaan dan Pemeliharaan Alat Musik

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan alat musik tradisional yang memadai dan dalam kondisi baik. Alat musik tradisional seringkali memerlukan perawatan khusus dan pemeliharaan yang teratur. Biaya untuk memperbaiki atau mengganti alat musik yang rusak juga dapat menjadi beban tambahan bagi gereja. (Daulay, 2020a)

2. Biaya dan Penggalangan Dana

Pelaksanaan musik tradisional juga memerlukan biaya, baik untuk pembelian alat musik baru, pemeliharaan, maupun pelatihan pemain musik. Penggalangan dana dari jemaat dan komunitas sekitar menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan praktik ini.

3. Pelatihan dan Keterampilan

Tidak semua jemaat memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam memainkan alat musik tradisional. Pelatihan rutin diperlukan untuk meningkatkan keterampilan musik jemaat dan memastikan keberlanjutan penggunaan musik tradisional dalam ibadah.

4. Integrasi dengan Ibadah Modern

Menyelaraskan musik tradisional dengan format ibadah modern dapat menjadi tantangan. Beberapa lagu atau ritme tradisional mungkin tidak cocok dengan format atau suasana ibadah modern. Dibutuhkan kreativitas dalam menyelaraskan musik tradisional dengan konteks ibadah yang lebih kontemporer. (Nullik & Saingo, 2023)

5. Minat Generasi Muda

Tantangan lain adalah menjaga minat generasi muda terhadap musik tradisional. Di tengah pengaruh budaya populer dan modern, generasi muda mungkin kurang tertarik atau memahami nilai musik tradisional. Upaya harus dilakukan untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya ini kepada generasi muda agar tetap relevan.

6. Kesesuaian dengan Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman dan teknologi juga dapat menjadi tantangan dalam pelestarian musik tradisional. Perubahan gaya hidup dan preferensi musik dapat mempengaruhi apresiasi terhadap musik tradisional. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konteks zaman yang terus berkembang.

Upaya Pelestarian Budaya Musik Tradisional

Pelestarian budaya musik tradisional di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, merupakan suatu keharusan untuk menjaga warisan budaya dan spiritualitas yang kaya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan musik tradisional dalam konteks ibadah gereja, termasuk:

1. Pelatihan dan Pendidikan

Gereja mengadakan pelatihan dan pendidikan rutin bagi jemaat yang ingin mempelajari dan memainkan alat musik tradisional. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik memainkan alat musik, tetapi juga pemahaman akan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam musik tradisional. (Harahap & Simon, 2022)

2. Penggalangan Dana

Untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan alat musik tradisional dan biaya operasional

pelatihan, gereja melakukan penggalangan dana dari jemaat dan komunitas sekitar. Dana yang terkumpul digunakan untuk memastikan keberlanjutan praktik musik tradisional dalam ibadah.

3. Kolaborasi dengan Budayawan dan Musisi Tradisional

Gereja bekerja sama dengan budayawan dan musisi tradisional untuk memastikan bahwa penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah sesuai dengan tradisi dan budaya lokal. Kolaborasi ini membantu mengintegrasikan aspek budaya dalam konteks ibadah modern.

4. Penyuluhan dan Seminar

Gereja menyelenggarakan penyuluhan dan seminar tentang pentingnya pelestarian budaya musik tradisional. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi jemaat terhadap warisan budaya Simalungun. (Ankada, 2017)

5. Keterlibatan Generasi Muda

Untuk menjaga minat generasi muda terhadap musik tradisional, gereja melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan musik, seperti paduan suara atau grup musik tradisional. Hal ini membantu generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

6. Integrasi dengan Ibadah Modern

Gereja terus berupaya untuk mengintegrasikan musik tradisional dengan format ibadah modern. Hal ini dilakukan agar musik tradisional tetap relevan dan dapat dinikmati oleh seluruh jemaat, termasuk generasi muda.

KESIMPULAN

Penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, memiliki peran yang penting dalam memperkaya pengalaman ibadah jemaat. Musik tradisional menciptakan atmosfer khidmat dan sakral, memperkuat identitas budaya, meningkatkan partisipasi aktif, memberikan dimensi emosional yang kaya, menyediakan sarana refleksi dan meditasi, serta mengintegrasikan budaya dengan spiritualitas. Namun, penggunaan musik tradisional juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketersediaan alat musik, biaya, pelatihan, integrasi dengan ibadah modern, minat generasi muda, dan kesesuaian dengan perkembangan zaman.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, gereja telah melakukan berbagai upaya pelestarian budaya musik tradisional, seperti pelatihan dan pendidikan, penggalangan dana, kolaborasi dengan budayawan dan musisi tradisional, penyuluhan dan seminar, keterlibatan generasi muda, serta integrasi dengan ibadah modern. Melalui upaya ini, diharapkan musik tradisional tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ibadah gereja dan menjadi warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankada. (2017). Persepsi Jemaat Terhadap Musik Tradisional Simalungun. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(6), 437–442.
- Daulay, R. S. H. (2020a). Analisis Tantangan Dan Kesempatan Menggunakan Musik Tradisional Dalam Ibadah Kristen. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(2), 76–87.
- Daulay, R. S. H. (2020b). Musik Tradisional Dalam Ibadah Kristen. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengkajian Seni, 3(2), 76–87.
- Harahap, D., & Simon, S. (2022). Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 135–146.
- Janawati, J., & Gulo, K. (2022). Musik Dan Peranannya Dalam Ibadah. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 268–280.
- Kiring, M. (2023). Kontekstualisasi Musik Tradisional Sape Dalam Ibadah di Gereja Kemah Injil Indonesia Kalimantan Utara. *Cantata Deo : Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 59–70.
- Nullik, C., & Saingo, Y. A. (2023). Efektivitas Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut. *A Journal of Creative and Study of Church Music*, 2(1), 9–15.
- Saragih, N. R., Karo-Karo, S., Siringoringo, P., & Wiharjokusumo, P. (2022). Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 11.
- Sasongko, M. H. (2019). Musik Etnik Dan Pengembangan Musik Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 2(1), 32–47.
- Suan, E. B., Taneo, D. R., Saefatu, M., & Fanggidae, R. (2022). Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 320–326.
- Surjana, I. (2019). Peranan Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Historis. *Jurnal Teologi Rahmat*, 5(2), 129